

Mengukur Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di PAUD: Evaluasi Berbasis Model CIPP

Alfi Mutiara Br Tumangger, Jultin Kasandra Buulolo, Nurul Amnah Siregar, Rizka Damayanti, Sofwatun Nabila, Yusri Delfrinsta Sianturi *

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

The Supplementary Feeding Program (PMT) is an essential initiative implemented in early childhood education settings to support children's nutritional fulfillment, health awareness, and optimal growth and development. This study aims to evaluate the implementation of the PMT program at Gudiseju Kindergarten using the CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product). A mixed-method design was applied, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed by reviewing the program's effectiveness based on the four components of the CIPP model. The findings reveal that the context component achieved a score of 88%, indicating that the PMT program is highly relevant to the needs of the children and aligned with institutional goals. The input component was categorized as good, although improvement is required regarding standardized menu planning and collaboration with nutrition specialists. The process component also showed good results, characterized by structured implementation despite the absence of systematic monitoring documentation. The product component achieved a score of 70%, suggesting positive changes in children's eating habits, although improvement is not yet evenly distributed. Overall, the PMT program can be categorized as successful; however, further enhancements are needed in planning, implementation supervision, and structured evaluation procedures. This study is expected to serve as a reference for other early childhood education institutions in improving PMT program implementation to support better nutritional and health outcomes for young children.

Abstrak

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya pendidikan kesehatan dan pemenuhan gizi yang penting diterapkan pada anak usia dini untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan, serta kebiasaan hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program PMT di TK Gudiseju menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengukur efektivitas program berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek context memperoleh nilai 88% dengan kategori sangat baik, yang berarti program PMT relevan dengan kebutuhan anak dan tujuan lembaga. Aspek input berada pada kategori baik, namun memerlukan penyusunan standar menu dan pelibatan ahli gizi. Aspek process juga berada dalam kategori baik, ditandai dengan pelaksanaan kegiatan yang teratur meskipun monitoring belum terdokumentasi secara sistematis. Aspek product memperoleh hasil 70% dengan kategori baik, menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kebiasaan makan anak meskipun belum merata. Secara keseluruhan, program PMT dapat dikategorikan berhasil, namun perlu penguatan dalam perencanaan menu, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi yang lebih terstruktur. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan program PMT di lembaga PAUD lainnya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak usia dini.

Article History

Received 15 December 2025

Accepted 24 December 2025

Keywords

Program Evaluation;
CIPP Model;
Supplementary Feeding Program;
Early Childhood Education;
Nutrition

Kata Kunci

Evaluasi Program;
Model CIPP;
Pemberian Makanan Tambahan;
Anak Usia Dini;
Gizi

*Korespondensi: yusrisianturi123@gmail.com



© 2025 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Penerapan program pemberian makanan dimulai dari ditingkat usia dini, sebab gizi sangat penting guna mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan sumber daya manusia. Gizi buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit yang menghambat tumbuh kembang anak baik dari fisik ataupun psikis. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan bahwa gangguan gizi yang terjadi di awal kehidupan anak dapat mempengaruhi kehidupan selanjutnya dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik serta mempengaruhi kecerdasan, produktivitas di masa dewasa. Sejalan dengan pendapat tersebut juga menyatakan bahwa kekurangan gizi di awal kehidupan pertama anak dapat mengakibatkan terganggunya

pertumbuhan serta sulit diperbaiki apabila telah dewasa. Keaktifan seorang anak di sekolah disebabkan antara lain karena makanan yang dikonsumsi, selanjutnya berpengaruh terhadap keadaan psikisnya, kemudian ditunjukkan melalui kegiatan di sekolah. Kurangnya gizi menyebabkan anak menjadi letih, mudah lelah bahkan mudah terserang sakit, karenanya siswa sering absen ataupun sulit memahami pelajaran. Berbagai pendapat tersebut menjadikan dasar bahwa gizi seimbang sangat dibutuhkan anak usia dini agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki fase tumbuh kembang yang sangat pesat. Pertumbuhan berhubungan dengan bagian tubuh yang dapat dilihat maupun diukur seperti berat, tinggi dan lingkar kepala. Perkembangan berkaitan erat pada perubahan pola pikir dan kecerdasan. Meskipun demikian, anak usia dini rentan terancam mengalami masalah kesehatan dan gizi. Selain rentan terhadap kesehatan, anak usia dini sangat peka terhadap rangsangan sehingga mudah dalam mengarahkan, mengontrol dan menanamkan kebiasaan positif, seperti pola hidup bersih dan sehat sehingga perlu adanya perhatian yang khusus pada anak supaya terhindar dari berbagai masalah kesehatan gizi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu pelayanan yang perlu diwujudkan, dilaksanakan, dilaksanakan untuk menjamin 4 sehat 5 gizi lengkap berupa kesehatan, gizi dan perawatan guna mendukung tumbuh kembang anak. Pelaksanaan program pemberian makanan sehat atau tambahan dilakukan sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud Nomor 11 Tahun 2018 Petunjuk Teknis Pengadaan Pangan Sehat Tahun 2018, bertujuan untuk meningkatkan pola hidup sehat dan kesehatan siswa sedini mungkin. Pemberian nutrisi tambahan juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan pola hidup sehat. Manfaat pemberian makanan tambahan adalah memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak.

Model CIPP yang dirancang oleh Stufflebeam et al. pada tahun 1965, merupakan salah satu model yang banyak dipakai dalam evaluasi program. Dalam melaksanakan evaluasi model CIPP, maka secara keseluruhan program harus dievaluasi dan dianalisis secara mendalam oleh para evaluator, diantaranya yaitu pada aspek "context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil)". Empat aspek tersebut adalah sasaran dari evaluasi program model CIPP ini. Model CIPP membantu sekolah/Lembaga tertentu berkembang dengan membantu pemimpin dan karyawan/staf memperoleh serta menggunakan masukan tersebut secara teratur, dan memberi mereka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan utama atau setidaknya menggunakan sumber daya yang mereka miliki sebaik mungkin. Pada dasarnya, keempat komponen model CIPP membantu evaluator dalam menjawab empat pertanyaan penting, yaitu Mengapa program harus ada? Mengapa program dianggap layak? Apakah program dilaksanakan sesuai rencana? Bagaimana hasilnya? Selain itu, Stufflebeam menggunakan evaluasi formatif sumatif Scriven, yang berpusat pada pengambilan keputusan dan evaluasi sumatif yang berpusat pada akuntabilitas. Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Agustanico Dwi Muryadi menerjemahkan masing-masing aspek CIPP dengan arti berikut: Context: Sesuatu yang melatar belakangi suatu program dirancang; Input: Sesuatu yang dapat membantu program terlaksana serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan; Process: Penyelenggaraan program serta pemanfaatan fasilitas sesuai rencana; dan Product: Hasil yang dicapai selama pelaksanaan program.

Beberapa ciri utama evaluasi program pendidikan CIPP antara lain bersifat Komprehensif. Model CIPP mengevaluasi keseluruhan siklus program, mulai dari perencanaan dan desain hingga implementasi dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, evaluasi aspek konteks dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari penilaian kebutuhan untuk memastikan kejelasan tujuan, prioritas, dan sasaran program. Pada aspek input, analisis difokuskan pada sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia, solusi strategis yang diterapkan, serta kebutuhan dana yang diperlukan. Aspek proses mencakup pemantauan dan pengamatan langsung terhadap setiap aktivitas program guna menilai implementasi program. Sementara itu, pada aspek produk, penilaian difokuskan pada hasil yang dicapai dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan sebagai tolok ukur keberhasilan program. Evaluasi dengan model CIPP mengandalkan subjek dan sumber data dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, seperti kepala sekolah, pembina program, dan peserta didik sebagai sasaran program. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, evaluasi ini menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pemilihan instrumen tersebut juga perlu disesuaikan

dengan karakteristik program dan aspek yang sedang dievaluasi, guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi program secara objektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model evaluasi CIPP diterapkan pada berbagai jenis program pendidikan dengan variasi konteks, skala, dan tujuan. Dengan demikian, efektivitas model CIPP dapat diukur pada beragam situasi, sekaligus memungkinkan pengembangan metodologi atau penyesuaian model yang lebih spesifik untuk setiap jenis program. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kombinasi model CIPP dengan pendekatan evaluasi lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan, serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan model ini dalam konteks yang berbeda-beda.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD GUDISEJU, Jl.medan batang kuis km.13 dusun I no.139 kec., Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 17 November 2025, pada pukul 08.30 - 11.00 WIB. Subjek dalam penelitian evaluasi Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) ini terdiri dari 6 orang tua murid sebagai sampel dari total 12 populasi orang tua siswa di kelas B, lalu kepala sekolah sekaligus pramu masak serta guru penanggung jawab / guru kelas.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari konteks pelaksanaan, kesiapan sumber daya, proses kegiatan, hingga hasil program. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan mixed methods (kualitatif dan kuantitatif) guna memperoleh data yang lebih komprehensif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, checklist evaluasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengolah data kuantitatif dari checklist dan penilaian gizi menu dengan menjumlahkan skor dan menentukan kategori hasil, membandingkan dan memadukan hasil kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran evaluasi PMT yang lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil Penelitian evaluasi program dengan model CIPP menggunakan instrumen checklist, wawancara, dan dokumentasi diperoleh gambaran sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program PMT di TK Gudi Seju. Setiap Komponen CIPP yang terdiri dari Context, Input, Process, Produk menunjukkan sejauh mana program tersebut berjalan sesuai tujuan.

Context

Hasil wawancara kepala sekolah

Program PMT dilaksanakan karena sebagian anak memiliki pola makan yang kurang sehat dan sering membawa makanan instan. Program ini juga memanfaatkan dana BOP dan bertujuan membiasakan anak mengonsumsi makanan bergizi sesuai pedoman gizi seimbang. Sebelum program dimulai dilakukan observasi sederhana terkait kebiasaan makan, energi anak, dan berat badan. Guru, pramumasak, serta fasilitas pendukung disiapkan, dan orang tua umumnya mendukung meskipun pernah ada satu keberatan. Hasil awal menunjukkan PMT memberi dampak positif pada fokus dan energi anak saat belajar.

Berdasarkan hasil tabulasi angket orang tua siswa sebanyak 6 sampel dari 12 populasi pada komponen CIPP – Context memperoleh persentase 88% sehingga masuk dalam kategori SB (Sangat Baik).

Input

Hasil wawancara Pramumasak

Pramumasak memiliki pengalaman memasak makanan anak dan menu disusun sendiri namun tetap melalui diskusi dengan guru. Bahan yang digunakan berasal dari produk lokal dan dianggap penting untuk mengenalkan budaya lokal serta mendukung kurikulum merdeka. Tidak ditemukan kesulitan berarti dalam proses memasak, kecuali benturan jadwal PMT dengan kegiatan sekolah. Keterampilan utama yang ditekankan adalah memilih bahan sehat, menjaga kebersihan,

dan menyusun menu yang sesuai kebutuhan anak.

Hasil wawancara Guru Penanggung Jawab

Guru berperan dalam penyusunan menu bersama kepala sekolah dan memastikan pelaksanaan PMT sesuai jadwal tanpa mengganggu pembelajaran. Kegiatan berlangsung tertib, fasilitas dinilai memadai, dan koordinasi rutin dilakukan. Belum ada evaluasi rutin formal, namun guru menilai pelaksanaan sudah baik dan mendapat dukungan orang tua.

Process

Hasil wawancara Pramumasak

Pelaksanaan PMT berjalan cukup baik, meskipun terkadang jadwal berbenturan dengan kegiatan sekolah. Kebersihan dijaga melalui prosedur mencuci tangan, memisahkan makanan mentah dan matang, serta memastikan makanan aman sebelum dikonsumsi. Koordinasi dilakukan bila diperlukan, terutama terkait menu dan jadwal. Anak yang sulit makan didampingi tanpa paksaan. Dukungan yang dibutuhkan adalah kerja sama guru dan orang tua.

Hasil wawancara Guru Penanggung Jawab

Guru mendampingi anak saat makan, membantu menciptakan suasana positif, dan mengajarkan etika makan seperti mencuci tangan, duduk rapi, berdoa, dan tidak membuang makanan. Anak yang sulit makan dibujuk dengan pendekatan lembut. Pelaksanaan PMT berjalan lancar dan koordinasi antar pihak baik. Evaluasi rutin formal belum dilakukan, namun secara praktik berjalan baik.

Hasil wawancara Kepala Sekolah

Pemantauan dilakukan langsung oleh kepala sekolah yang juga memasak. Evaluasi dilakukan secara informal melalui diskusi, bukan laporan tertulis. Indikator keberhasilan dilihat dari penerimaan anak, kelancaran pelaksanaan, dan tidak adanya masalah kesehatan. Ke depan, kepala sekolah berencana meningkatkan variasi menu, dokumentasi, dan melibatkan pihak kesehatan atau puskesmas.

Product

Hasil wawancara Guru Kelas

Perubahan perilaku makan anak masih belum tampak signifikan karena program masih baru. Namun, PMT membantu memberikan pemahaman mengenai makanan sehat dan meningkatkan energi serta suasana belajar. Ada peningkatan kecil pada kebiasaan tertib makan dan cuci tangan. Guru berharap ada variasi menu dan evaluasi rutin agar dampak program semakin optimal. Berdasarkan hasil tabulasi angket orang tua siswa sebanyak 6 sampel dari 12 populasi pada komponen CIPP – Product memperoleh persentase 70% sehingga masuk dalam kategori B (Baik).

Hasil wawancara Kepala Sekolah

Program dinilai cukup berhasil dalam mengubah kebiasaan makan anak dan meningkatkan energi belajar. Dukungan guru dan orang tua positif, meskipun belum ada evaluasi formal atau pelaporan sistematis. Program ini meningkatkan kepercayaan orang tua dan citra sekolah. Kepala sekolah berencana menjadikan PMT program rutin serta melibatkan pihak kesehatan untuk pendampingan menu dan evaluasi.

Pembahasan

Evaluasi program PMT di TK Gudiseju dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) untuk mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai tujuan, pelaksanaan, serta dampak terhadap peserta didik.

Evaluasi Komponen *Context*

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan tabulasi angket, komponen Context memperoleh skor 88% dan masuk kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa program PMT dilatarbelakangi kebutuhan nyata di lapangan, yaitu kebiasaan makan anak yang cenderung tidak sehat dan kurangnya pemahaman gizi pada orang tua. Program ini juga sejalan dengan visi sekolah yang ingin membentuk peserta didik sehat, cerdas, dan berakarakter sejak dini. Selain itu, adanya dukungan kebijakan sekolah melalui pemanfaatan dana BOP, penyusunan SOP, serta observasi awal terhadap kondisi anak menunjukkan bahwa program telah dirancang berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang jelas. Dukungan orang tua juga tergolong tinggi meski sempat ada satu yang keberatan, namun dapat diatasi melalui komunikasi.

Evaluasi Komponen *Input*

Pada komponen Input, data wawancara menunjukkan bahwa sumber daya pendukung seperti pramumasak, guru, bahan makanan lokal, dan sarana pendukung sudah tersedia. Pramumasak memiliki pengalaman memasak makanan anak dan mampu mengolah makanan bergizi sesuai standar kebersihan. Menu disusun bersama kepala sekolah meskipun belum menggunakan panduan resmi dari ahli gizi. Fasilitas penyajian sudah mencukupi meskipun sebagian alat makan merupakan barang sekali pakai. Koordinasi antar pihak berjalan baik, dan jadwal PMT disesuaikan agar tidak mengganggu pembelajaran. Komponen input dinilai baik karena tenaga pelaksana kompeten, bahan tersedia, dan sarana cukup memadai. Namun, belum adanya pelatihan khusus gizi dan panduan menu tertulis menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan pada aspek perencanaan profesional gizi.

Evaluasi Komponen *Process*

Pada tahap proses, hasil wawancara menggambarkan bahwa pelaksanaan PMT berjalan baik meskipun terdapat kendala benturan jadwal dengan kegiatan sekolah. Kebersihan makanan dikontrol dengan baik, mulai dari pemilihan bahan, pemisahan makanan mentah dan matang, hingga penyajian. Guru mendampingi anak makan, menanamkan etika makan, serta memberi motivasi kepada anak yang sulit makan. Namun, proses evaluasi program masih bersifat informal. Belum ada rapat rutin, laporan tertulis, indikator capaian keberhasilan, ataupun monitoring terstruktur. Proses PMT berjalan berdasarkan pengalaman dan observasi langsung dari pihak sekolah. Secara pelaksanaan teknis, PMT berjalan baik dan terstruktur. Namun secara evaluasi internal dan pelaporan formal, proses masih perlu diperbaiki agar lebih sistematis dan terukur.

Evaluasi Komponen *Product*

Berdasarkan wawancara guru kelas dan kepala sekolah, perubahan perilaku makan anak mulai terlihat meskipun belum signifikan karena program masih baru berjalan. Anak tampak lebih berenergi, lebih fokus belajar, dan mulai terbiasa dengan rutinitas makan yang tertib. Namun perilaku seperti memilih makanan atau tidak menghabiskan makanan masih ditemukan. Berdasarkan tabulasi angket orang tua, komponen Product memperoleh skor 70% (kategori Baik). Artinya program memberikan manfaat nyata, namun belum optimal dan masih memerlukan penguatan dalam variasi menu dan evaluasi terstruktur untuk melihat dampak jangka panjang. Dampak program sudah mulai terlihat dan dinilai baik oleh orang tua dan guru, meskipun hasil jangka panjang belum maksimal karena durasi pelaksanaan program masih pendek. Berdasarkan hasil analisis keempat komponen di atas, dapat disimpulkan bahwa program PMT di TK Gudiseju dinilai cukup berhasil, terutama pada komponen konteks, input, dan proses teknis pelaksanaan. Program telah memenuhi tujuan awal yaitu memberikan makanan bergizi, membiasakan pola makan sehat, serta meningkatkan energi dan fokus anak dalam belajar. Namun, program masih membutuhkan evaluasi sistematis dan terdokumentasi, variasi menu sesuai standar gizi anak usia dini, pelibatan ahli gizi atau puskesmas, serta sosialisasi lanjutan dan peningkatan peran orang tua. Dengan demikian, program dapat dikatakan berhasil dan layak diteruskan, namun memerlukan beberapa penguatan agar keberlanjutan dan dampaknya semakin optimal terhadap kesehatan dan perilaku makan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di TK Gudiseju menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memiliki dasar pelaksanaan yang kuat. Dari aspek Context, program PMT terbukti sangat relevan dengan kebutuhan anak, didukung kebijakan sekolah, dana BOP, serta respon positif orang tua dengan hasil penilaian 88% (kategori sangat baik). Pada aspek Input, sumber daya manusia dan fasilitas pelaksanaan dinilai memadai, meskipun masih diperlukan panduan menu tertulis dan pelatihan gizi untuk meningkatkan kualitas perencanaan. Pada aspek Process, pelaksanaan kegiatan berlangsung tertib dan sesuai prinsip kebersihan, guru berperan aktif dalam pendampingan, namun evaluasi masih informal dan dokumentasi belum optimal. Pada aspek Product, program menunjukkan dampak positif terhadap energi, semangat belajar, serta kebiasaan makan anak dengan hasil angket 70% (kategori baik), meskipun perubahan perilaku makan belum terlihat signifikan karena waktu pelaksanaan yang masih relatif singkat. Secara keseluruhan, program PMT dapat dikatakan berjalan

baik dan berpotensi memberikan dampak jangka panjang apabila perbaikan dilakukan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Nade, E., & Khumairah, E. S. (2024). Pendekatan CIPP dalam evaluasi program pendidikan: Tinjauan literatur pada program pendidikan di Indonesia. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136-143.
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). Evaluasi program pemberian makanan tambahan (PMT) anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 761
- Risnawati, & Khadijah. (2025). Analisis evaluasi program pemberian makanan tambahan terhadap perkembangan gizi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1637–1645.
- Zuhri, M. S., & Afandi, N. K. (2023). Implementasi pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–10.
- Rahmadani, R. Kajian Terkait Model CIPP Sebagai Bentuk Evaluasi Program Pelatihan. *12 Waiheru*, 8 (2), 114-123.
- Kurniawati, EW (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (konteks, masukan, proses, produk). *GHAITSA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 19-25.